



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG LISTING
DI BEI TAHUN 2006-2008**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Akuntansi**

Oleh

NOVA ANGRANI

BP: 06 153 066

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab *audit delay* pada perusahaan seperti ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, jenis industri, ukuran KAP, laba rugi perusahaan dan opini audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan go public yang listing di BEI pada tahun 2006, 2007 dan 2008. Berdasarkan metode *proportionate stratified random sampling* didapat 64 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan yang lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: audit delay, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, jenis industri, ukuran KAP, laba rugi perusahaan dan opini audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku. Laporan keuangan auditan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan berguna untuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik saham dan juga bagi pengambil keputusan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan. Pada umumnya pihak yang membutuhkan laporan keuangan menginginkan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*), merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disediakan tepat waktu bagi para pemakainya. Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang

relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Salah satu indikator utama yang menentukan persepsi aspek *timeliness* (ketepatanwaktuan) oleh pengguna informasi audit adalah lamanya waktu tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai dengan tanggal penyerahan laporan audit kelembaga regulasi yakni dalam hal ini BAPEPAM.

Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Keputusan 80/PM/ 1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi,

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, jenis industri, ukuran KAP, laba atau rugi perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay*. *Audit delay* adalah periode waktu antara tahun tutup buku perusahaan dan tanggal laporan audit. Pemilihan sampel yang digunakan dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Dengan menggunakan metode ini diperoleh 64 perusahaan tiap tahunnya.

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan telah memberikan hasil bahwa perumusan regresi yang digunakan mempunyai distribusi data normal, bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tampak bahwa rata-rata *audit delay* adalah 76.60 hari. Hasil pengujian ini menunjukkan hal yang positif karena perusahaan go publik yang listing di BEI telah memenuhi peraturan BAPEPEM nomor: Kep-36/PM/2003 yang mengharuskan untuk menyeraikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R A. R. dan K.A. Kamarudin. "Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence". 2000.
- Boynton, Johnson, dan Kell, 2004, *modern auditing*, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, Verinada, (2000), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- _____, 2009, *standar profesi akuntan publik*. Penerbit PT Salemba Empat, Jakarta.
- Indriana, Agustin, 2005, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Go Public di BEJ Tahun 2001*, Skripsi, Unika, Semarang.
- Jusup, Haryono, 2001, *Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 1, Universitas Gajah Mada : penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Universitas Gajah Mada : penerbit Salemba Empat.
- Owusu-Ansah, S., (2000), "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange", *Accounting and Business Research*, Summer.
- Payne, L. J. dan Knechel, R. W., 2001, Additional Evidence on Audit Report Lag. *Auditing: A Journal of Practice & Rheory*. Volume 20 (1): 137-146. Florida: American Accounting Association.
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustianan, 2007, "Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEJ)", *KINERJA*, Volume 11, No.1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rachmawati, Sistya, 2008, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*", *Jurnal Akuntansi Keuangan*, vol. 10, no. 1, Universitas Indonesia, Jakarta.